

**FAKTOR PEMBENTUK NIAT BERBAGI
PENGETAHUAN KESEHATAN DI MEDIASOSIAL
(Studi Kasus Mahasiswa Kesehatan)**

Solikatun¹, Didik Setyawan², Sugiyarmasto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Setia Budi

²Dosen Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Setia Budi³

E-mail : Solikatun886@gmail.com¹,

ABSTRACT

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan total penduduk 274,9 juta jiwa, dari total penduduk Indonesia 61,8 persen atau 170 juta jiwa masyarakat Indonesia telah menggunakan media sosial. Studi ini menguji tentang niat berbagi pengetahuan kesehatan dalam penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial oleh masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa digunakan mengerjakan tugas, mengakses email, mencari barang dan jasa, bertransaksi *e-commerce*, *e-banking*, media sosial. Penggunaan internet di kalangan anak muda Indonesia umumnya digunakan untuk mengakses media sosial, selain itu juga digunakan untuk mengakses internet untuk mencari berita dan mendapatkan hiburan. Perluasan yang dilakukan dalam penelitian menambahkan variabel energi emosional, literasi Kesehatan online, keinteraktifan informasi, dan modal sosial dalam membentuk niat berbagi pengetahuan kesehatan di media sosial. Pengambilan data menggunakan kuisioner secara *online* pada pengguna media sosial sebanyak 200 responden. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* metode AMOS menunjukkan energi emosional menjadi penentu dalam membentuk niat berbagi pengetahuan yang dipengaruhi oleh literasi kesehatan online, keinteraktifan informasi, dan modal sosial. Hasil ini mengindikasikan individu mempersepsikan media sosial memberikan manfaat, dan memudahkan dalam menggunakan dan mengakses informasi yang ada di internet.

Keywords: Niat Berbagi Pengetahuan, Energi Emosional, Literasi kesehatan *Online*, Keinteraktifan Informasi, Modal Sosial.

PENDAHULUAN

Studi tentang penggunaan media sosial untuk berbagi pengetahuan kesehatan oleh mahasiswa menarik untuk diteliti. Standar kesehatan di Indonesia ditentukan berbagai faktor yaitu 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (kemenkes.go.id, 2019). Namun, masih banyak masalah kesehatan di Indonesia yang perlu diperhatikan dan segera dicari solusi penyelesaiannya mulai dari masalah kebersihan, gaya hidup tidak sehat, persoalan gizi atau soal kebijakan pemerintah yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia (gooddoctor.co.id). Kondisi ini dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat yang dapat meningkatkan resiko terkena berbagai macam penyakit seperti diabetes, osteoporosis, kanker, jantung, gagal ginjal, stroke, hipertensi, dan obesitas (www.suara.com, 2019). Penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat Indonesia menurut data klaim BPJS 2018 yaitu hipertensi, stroke, gagal jantung, diabetes

dan TBC (www.rsu.tangerangselatankota.go.id, 2019). Data riset Kementerian Kesehatan juga diketahui hanya 20% dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan (www.cnnindonesia.com, 2018). Kondisi ini mengindikasikan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya peduli terhadap kehidupannya. Maka diperlukan pemberian informasi dari berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Indonesia.

Pertambahan penggunaan internet memberi dampak pada peningkatan penggunaan media sosial di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data tentang penggunaan internet, media sosial yang paling sering diakses di Indonesia berusia 16-64 tahun yaitu Youtube (88%), WhatsApp (84%), Facebook (82%), Instagram (79%), dan Twitter (56%) (databoks.katadata.co.id, 2020). Penggunaan pada mahasiswa, WhatsApp menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan sebesar 95,96%, diikuti Instagram (90,91%), Youtube (73,74%), dan Facebook (36,36%) (Saputra, 2019). Beberapa dari data pengguna tersebut adalah mahasiswa menjadikan media sosial sebagai media komunikasi, dibandingkan sebagai sarana pencarian informasi, dan interaksi sosial. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas, mengakses email, mencari barang dan jasa, bertransaksi *e-commerce*, *e-banking*, media sosial, dan lain-lain. Penggunaan internet di kalangan anak muda Indonesia umumnya digunakan untuk mengakses media sosial, selain itu juga digunakan untuk mengakses internet untuk mencari berita dan mendapatkan hiburan (www.databoks.katadata.co.id, 2018). Berbagai penjelasan yang sudah disampaikan menunjukkan bahwa anak muda khususnya mahasiswa bidang kesehatan mempunyai peran dalam menginformasikan kepada masyarakat untuk hidup sehat.

Penelitian ini berdasarkan fenomena masih rendahnya mahasiswa dalam berbagi informasi kesehatan dan *review* dari studi terdahulu dalam membangun niat berbagi pengetahuan kesehatan di media sosial. Niat berbagi pengetahuan sebagai variabel tujuan dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh energi emosional (Huang *et al.*, 2019). Energi emosional yang berperan dalam membentuk energi positif individu dipengaruhi adanya literasi *kesehatan online*, keintraktifan informasi informasi, dan modal sosial yang dimiliki individu untuk berbagi informasi (Diane dan Isabella, 2018; Margaret dan George, 2020; Cai *et al.*, 2020). Studi ini melakukan kajian pada objek media sosial untuk berbagi pengetahuan kesehatan. Model penelitian yang digunakan pada studi ini dibangun berdasarkan pada teori-teori yang telah berkembang dengan objek penelitian yang berbeda.

Studi tentang media sosial masih banyak terdapat perbedaan hasil dalam mempengaruhi niat berbagi informasi kesehatan *online* yang disebabkan beragamnya tujuan penelitian yang diajukan berdampak pada keragaman variabel pembentuknya (Hwang *et al.*, 2018, Cai *et al.*, 2020, Zhao *et al.*, 2020). Hasil penelitian Cai (2020) mengatakan adanya pengaruh positif modal sosial (*social capital*) terhadap niat perilaku untuk berbagi pengetahuan. Artinya modal sosial yang dimiliki oleh individu mempunyai peran yang kuat dalam meningkatkan niat individu untuk berbagi informasi melalui penggunaan media sosial. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Hwang (2018) dalam studinya yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh modal sosial dalam mempengaruhi niat berbagi pengetahuan. Hal ini dikarenakan dengan adanya modal sosial menunjukkan bahwa individu dalam menggunakan media sosial merasa mempunyai kewajiban untuk membagikan pengetahuan kesehatan yang diketahuai secara sukarela melalui media sosial. Sedangkan menurut penelitian Zhao (2020) menyatakan bahwa literasi kesehatan online yang

mepengaruhi mahasiswa untuk bersemangat dalam belajar dan membagikan pengetahuan kesehatan yang ada di media sosial. Hal tersebut dikarenakan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu yang berdasarkan pada rasa percaya kepada sumber informasi kesehatan yang ada di media sosial. Berbagai hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa belum ada konsistensi hasil hubungan antara modal sosial terhadap niat perilaku/berbagi. Maka diperlukan modifikasi model penelitian yang dapat meningkatkan niat perilaku/berbagi.

KAJIAN LITERATUR

Niat Berbagi Pengetahuan

Konsep dasar niat didefinisikan sebagai suatu tindakan sukarela yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan tertentu (Bagozzi *et al*, 1989). Konsep niat didefinisikan oleh Morwitz, (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, niat merupakan prediksi suatu tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Konsep niat juga didefinisikan sebagai motivasi yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan secara sukarela (Smit *et al.*, 2011). Studi ini meneliti tentang media sosial sebagai media yang memfasilitasi niat berbagi pengetahuan. Niat berbagi pengetahuan juga didefinisikan sebagai keinginan suatu tindakan individu yang membantu pertukaran pengetahuan yang diperoleh melalui media sosial ataupun secara langsung (Wing dan Lai., 2008).

Energi Emosional

Secara umum emosional didefinisikan sebagai ungkapan perasaan atau reaksi individu terhadap sesuatu atau individu lain (Kavin dan Klaus., 2016). Studi dari David dan Sarah (2015) mendefinisikan konsep energi emosional sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, tingkah laku, yang diungkapkan dalam bentuk tertentu misalnya bahagia, marah, dan takut. Pendapat ini diperkuat oleh studi yang dilakukan Baker (2019) dalam studinya menyatakan bahwa energi emosional adalah suatu perasaan percaya diri, kegembiraan, kekuatan, keingintahuan, serta inisiatif dalam melakukan suatu tindakan. Studi terdahulu menemukan adanya pengaruh signifikan antara energi emosional terhadap niat berbagi pengetahuan (Hyeon dan Kun., 2019; Naz *et al.*, 2019; Cai *et al.*, 2020). Berbagai hasil studi mengidentifikasi adanya pengaruh positif energi emosional terhadap niat berbagi pengetahuan di media sosial. Hasil tersebut diartikan bahwa tingginya energi emosional dapat meningkatkan niat berbagi pengetahuan. Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: semakin tinggi energi emosional dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan kesehatan *online* di media sosial.

Literasi Kesehatan Online

Literasi kesehatan online didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan yang ada di media sosial (Nutbeam., 2000). Literasi kesehatan *online* juga didefinisikan sebagai suatu konsep yang terintegrasi dalam pencarian pengetahuan, motivasi, dan kompetensi untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat keputusan, mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan kesehatan, perawatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (Ratan., 2001). Literasi kesehatan *online* juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami dan menilai informasi kesehatan dari sumber elektronik untuk

mengatasi masalah kesehatan bagi individu (Zhao *et al.*, 2020). Maka literasi informasi kesehatan *online* merupakan suatu kemampuan individu untuk mencari dan mengkaji berbagai literatur tentang kesehatan untuk dibagikan pada khalayak umum. Tamar dan Sara (2010) dalam studinya menyatakan bahwa literasi kesehatan online memiliki efek positif terhadap energi emosional dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan melalui media sosial. Hal ini dikarenakan literasi kesehatan online memiliki kecenderungan yang berfokus pada keadaan psikologis individual untuk mengukur pengetahuan yang dapat berkontribusi seperti peningkatan pemahaman, gejala penyakit, dan mengurangi penyebab yang membentuk efek pada energi emosional positif. Kondisi ini mengidentifikasi motivasi individu yang mengkaji berbagai literasi kesehatan dapat meningkatkan energi emosional positif untuk berbagi pengetahuan. Studi dari Panagioti *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi kesehatan *online* penting untuk mengelola masalah-masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Literasi kesehatan *online* yang bermanfaat dapat meningkatkan energi positif individu untuk mendukung penggunaan internet untuk mengakses informasi kesehatan *online* pada masyarakat untuk peduli dengan kesehatannya. Hasil tersebut diartikan bahwa tingginya literasi kesehatan *online* dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan kesehatan di media sosial dan internet. Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Semakin tinggi literasi kesehatan *online* berpengaruh positif terhadap energi emosional untuk membagikan pengetahuan kesehatan di media sosial.

Keinteraktifan Informasi

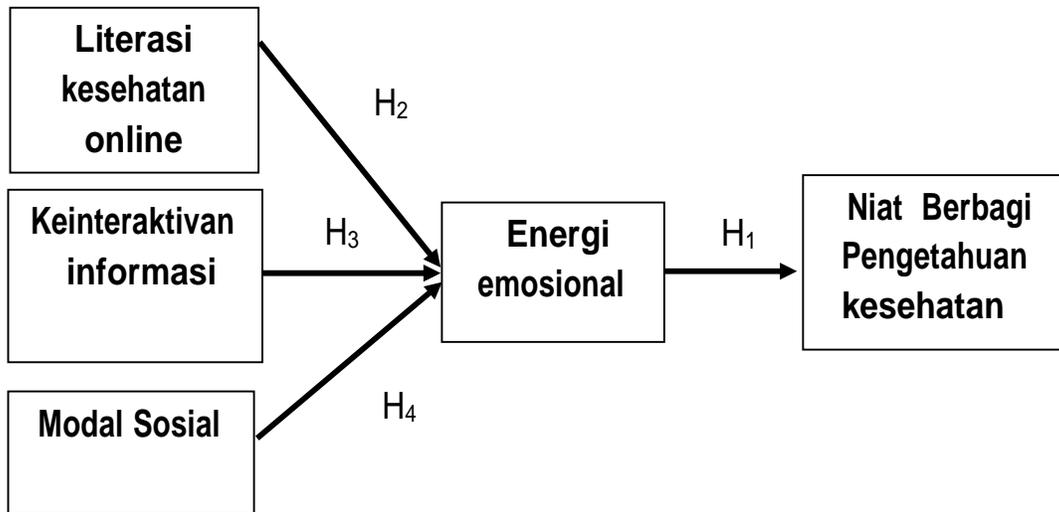
Konsep tentang keinteraktifan informasi didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengupdate informasi melalui media sosial (Brown *et al.*, 2001). Studi yang dilakukan oleh Metzger., (2007) mendefinisikan keinteraktifan informasi sebagai sebagai suatu kemudahan dalam menggunakan internet untuk membantu mencari, menemukan informasi yang relevan dan akurat melalui media sosial. Pendapat ini diperkuat oleh studi lain yang menyatakan bahwa keinteraktifan informasi juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengakses informasi di media *online* untuk mempermudah dan menunjang aktivitas sehari-hari mengenai informasi melalui media sosial (Hwang *et al.*, 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa keinteraktifan informasi merupakan suatu kemampuan individu dalam mengakses informasi yang ada di media sosial dengan baik dan benar untuk mempermudah aktivitas sehari-hari.

H3: Semakin tinggi keinteraktifan informasi kesehatan online berpengaruh positif terhadap energi emosional untuk membagikan pengetahuan kesehatan di media sosial.

Modal Sosial

Teori modal sosial didefinisikan sebagai layanan yang mengacu pada fitur organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan, yang memfasilitasi tindakan dan kerja sama untuk keuntungan bersama (Putnam., 1994). Konsep modal sosial juga didefinisikan oleh Astier (2005) sebagai keseluruhan sumber daya yang terhubung oleh jaringan yang menciptakan nilai dan memfasilitasi tindakan individu dalam berinteraksi sosial untuk mendapatkan informasi. Modal sosial juga didefinisikan sebagai jumlah sumber daya yang ada di dalam jaringan yang menghubungkan antara individu, komunitas, jaringan, dan masyarakat (Cai *et al.*, 2020). Maka hipotesis yang diajukan:

H4: semakin tinggi tingkat modal sosial dapat meningkatkan energi emosional untuk berbagi pengetahuan di media sosial.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei kuesioner untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang mempengaruhi niat berbagi pengetahuan di media sosial. Pengambilan sampel penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* karena terdapat peluang yang tidak sama untuk memilih individu dalam populasi yang besar untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas kesehatan yang aktif menggunakan media sosial. Teknik penyampelan yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden 200 orang responden. Penelitian ini menggunakan teknik survei dalam bentuk kuesioner untuk pengambilan data responden. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner melalui pengisian mandiri dengan pertanyaan tertutup berdasarkan teknik pengkodean skala Likert 5 poin. Item kuesioner diadopsi dari literatur (lihat tabel 1). Pertanyaan kuesioner dan jawaban menggunakan bahasa Indonesia. Pengujian alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan program AMOS.

Tabel 1. Indikator Variabel, Hasil Uji Validitas, dan Reliabilitas

| Variabel | Indikator | Factor Loading | Cronbach Alpha Minimal = 0,60 | Keterangan |
|--|---|----------------|-------------------------------|--------------------|
| Niat Perilaku (Wing dan Lai, 2008; Zhang <i>et al.</i> , 2010, Hwang <i>et al.</i> , 2018). | 1. Saya berniat berbagi pengetahuan kesehatan melalui media sosial di masa depan (NBP1) | 0,828 | 0,883 | Valid dan Reliabel |
| | | 0,740 | | Valid dan Reliabel |

| | | | | |
|---|--|-------|-------|--------------------|
| | 2. Saya berniat berbagi pengetahuan kesehatan yang di butuhkan oleh penggunamedia sosial (NBP2) | 0,813 | | Valid dan Reliabel |
| | 3. Saya berniat berbagi pengetahuan kesehatan melalui media sosial (NBP3) | 0,828 | | Valid dan Reliabel |
| | 4. Berencana untuk berkontribusi berbagi pengetahuan pada forum diskusi di media sosial (NBP4) | 0,757 | | Valid dan Reliabel |
| | 5. Akan terus menggunakan forum diskusi untuk berbagi pengetahuan kesehatan di media sosial (NBP5) | 0,726 | | Valid dan Reliabel |
| | 6. Mencoba untuk berbagi pengetahuan dengan penggunaan media sosial (NBP4) | | | |
| Energi Emosional (Cai <i>et al.</i> , 2020; Naz <i>et al.</i> , 2019; Shensa <i>et al.</i> , 2019). | 1. Berbagi pengetahuan kesehatan menentukan keakraban pada orang lain (EE1) | 0,768 | | Valid dan Reliabel |
| | 2. Berbagi pengetahuan kesehatan pada orang lain merupakan bentuk simpatik (EE2) | 0,918 | | Valid dan Reliabel |
| | 3. Berbagi pengetahuan esehatan merupakan bentuk perhatian kepada orang lain (EE3) | 0,860 | | Valid dan Reliabel |
| | 4. Berbagi pengetahuan kesehatan merupakan bentuk keperdulian kepada orang lain (EE4) | 0,891 | 0,938 | Valid dan Reliabel |
| | 5. Berbagi pengetahuan kesehatan merupakan bentuk kepercayaan kepada orang lain (EE5) | 0,728 | | Valid dan Reliabel |
| | 6. Memberikan apresiasi kepada orang lain dalam berbagi pengetahuan kesehatan (EE6) | 0,856 | | Valid dan Reliabel |
| | 7. Berbagi pengetahuan kesehatan merupakan bentuk kesenangan (EE7) | 0,795 | | Valid dan Reliabel |
| Literasi Kesehatan Online (Xie, 2011; Paige <i>et al.</i> , 2017; dan Zhao <i>et al.</i> , 2020). | 1. Pengetahuan kesehatan tersedia di media social (LKO1) | 0,900 | | Valid dan Reliabel |
| | 2. Media sosial mampu membantu mencari informasi kesehatan (LKO2) | 0,798 | | Valid dan Reliabel |
| | 3. Media sosial digunakan untuk mencari infirmasi kesehatan (LKO3) | 0,806 | | Valid dan Reliabel |
| | 4. Media sosial digunakan membantu menemukan informasi kesehatan (LKO4) | 0,831 | | Valid dan Reliabel |
| | 5. Media sosial mempunyai kemampuan untuk menevaluasi informasi kesehatan online (LKO5) | 0,887 | 0,941 | Valid dan Reliabel |
| | 6. Media sosial dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan kesehatan (LKO6) | 0,795 | | Valid dan Reliabel |
| | 7. Media sosial menyediakan informasi kesehatan yang berkualitas(LKO7) | 0,831 | | Valid dan Reliabel |
| | 8. Informasi kesehatan yang berkualitas tersedia di media sosial (LKO8) | 0,786 | | Valid dan Reliabel |

| | | | | |
|---|--|-------|-------|-----------|
| Keinteraktifan Informasi (Rafaeli dan Ariel., 2007; Tan <i>at al.</i> , 2013; Lee <i>et al.</i> , 2015). | 1. Media sosial memfasilitasi untuk menemukan informasi kesehatan (KI1) | 0,900 | | Valid dan |
| | 2. Informasi kesehatan dapat dicari dengan cepat dan mudah di media sosial (KI2) | 0,883 | 0,940 | Reliabel |
| | 3. Informasi kesehatan di media sosial menarik dan inovatif (KI3) | 0,820 | | Valid dan |
| | | 0,902 | | Reliabel |
| | | | | Valid dan |
| | | | | Reliabel |
| | | | | Valid dan |
| | | | | Reliabel |

| | | | |
|--|--|-------|--------------------------|
| | 4. Informasi kesehatan menyenangkan dan menghibur (KI4) | 0,839 | Valid dan Reliabel |
| | 5. Media sosial dapat mengases informasi keseatan dengan cepat dan tepat (KI5) | | |
| Modal Sosial (Ferlander, 2007; Goncalez <i>et a.l.</i> , 2014; dan Cai <i>et a.l.</i> , 2020). | 1. Media sosial membuat sesama pengguna terhubung dengan baik (MS1) | 0,735 | Valid dan Reliabel |
| | 2. Media sosial mendekatkan sesama pengguna melalui internet (MS2) | 0,912 | Valid dan Reliabel |
| | 3. Media sosial menyediakan wadah untuk berdiskusi dengan sesama pengguna (MS3) | 0,856 | Valid dan Reliabel |
| | 4. Pengguna media sosial dapat membantu kesulitan dalam mencari pengetahuan keseatan (MS4) | 0.845 | Valid dan Reliabel |
| | 5. Pengguna media sosial dapat berinteraksi untuk mempermudah pekerjaan (MS5) | 0,528 | 0,949 Valid dan Reliabel |
| | 6. Pengguna media sosial memprioritaskan urusan pekerjaan (MS6) | 0,680 | Valid dan Reliabel |
| | 7. Pengguna media sosial berpartisipasi secara sukarela (MS7) | 0,787 | Valid dan Reliabel |
| | 8. Pengguna media sosial termotivasi untuk berbagi pengetahuan kesehatan (MS8) | 0,829 | Valid dan Reliabel |

Hasil pengujian pada 34 pertanyaan item kuesioner adalah valid dengan nilai *factor loading* yang lebih dari 0,40 serta tidak ada nilai ganda. Terdapat 3 item kuesioner yang dihilangkan yaitu ATT2, SI5, dan AXT1 yang tidak valid karena *factor loading* lebih kecil dari 0,40 serta memiliki nilai ganda (*cross loading*). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*(α) dan nilai koefisien alpha harus lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai reliabilitas lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua item kuesioner reliabel digunakan untuk pengambilan data.

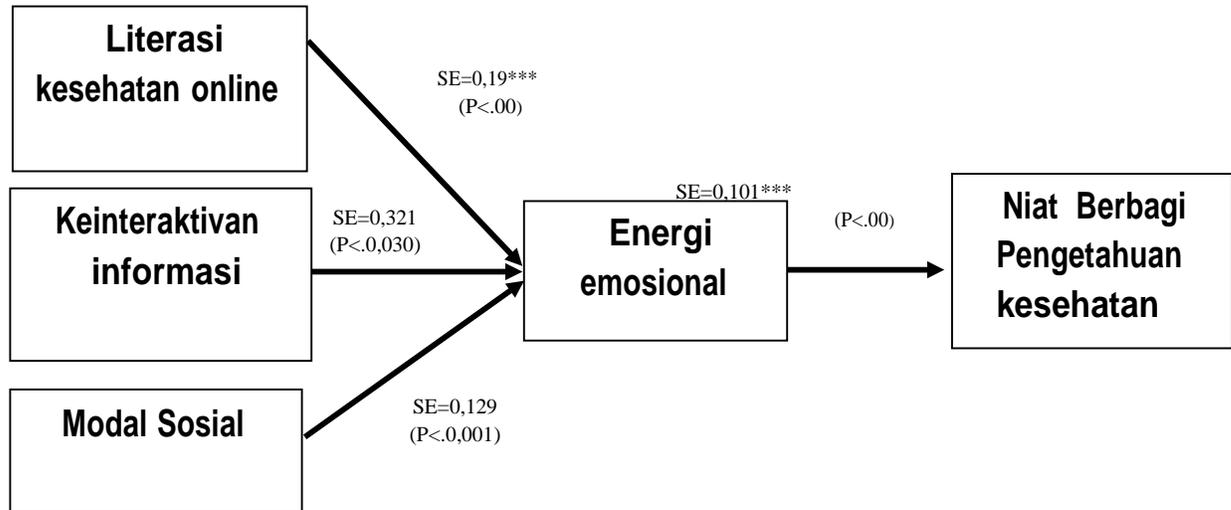
Tabel 2. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Klasifikasi | % | Karakteristik | Klasifikasi | % |
|---------------------|-----------------------|-------|---------------------------|----------------|--------|
| | | | | ≤ 1 juta | 42,5% |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 50,5% | Uang Saku per Bulan (IDR) | 1 juta- 2 juta | 21,5% |
| | Perempuan | 49,5% | | 2 juta – 3juta | 20,5% |
| | <20 th | 24,0% | | 3 juta – 4juta | 11,00% |
| Usia (Tahun) | 21th-30 th | 71,0% | 4 juta – 5 juta | 3,50% | |
| | ≥ 31 th | 5,0% | | ≥ 5 juta | 1,0% |
| Pendidikan Saat ini | D3 | 57,5% | Domisili | Jambi | 20,5% |
| | D4 | 10,0% | | Jakarta | 2,5% |
| | Strata (S1) | 31,0% | | Makassar | 0,5% |
| | Magister | 1,0% | | Sukoharjo | 1,5% |
| | (S2) Profrsi | 0,5% | | Surakarta | 70,0% |

| | | | | |
|---|---------|-------|-------------------------------|-------|
| | | | yogyakarta | 2,5% |
| | | | Kalimantan | 2,5% |
| | | | Universitas Negeri Jambi | 7,5% |
| Frekuensi penggunaan Media Sosial | ≤ 1 Jam | 10,0% | Universitas Setia Budi | 49,5% |
| | 1-2 jam | 20,0% | Poltekkes Surakarta | 15,5% |
| | ≥ 3 jam | 70,0% | Polikenik Insan Husada | 5,0% |
| | | | Asa UMS | 2,5% |
| | | | 1 UNS | 3,0% |
| | | | Univer sitas | |
| | | | Politeknik Samarinda | 1,0% |
| | | | UGM | 1,5% |
| | | | UMY | 2,0% |
| | | | UI | 4,5% |
| | | | Trisakti | 3,5% |
| | | | UBAYA | 4,0% |
| | | | Universitas Negeri Makasar | 0,5% |

HASIL ANALISIS

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis hubungan sebab-akibat (kausalitas) antar variabel dengan model berdasarkan nilai *critical ratio* (c.r) nya. Jika arah hubungannya sesuai dengan hipotesis penelitian serta didukung nilai c.r yang memenuhi persyaratan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdukung. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM dengan aplikasi AMOS menunjukkan hasil pada gambar 2 dan tabel 3.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Estimate | S.E | C.R | P | Keterangan |
|-----------|----------|-------|-------|-------|--------------|
| EE → NBP | 1,013 | 0,101 | 9,999 | *** | H1 Terdukung |
| LKO → EE | 1,546 | 0,190 | 8,138 | *** | H2 Terdukung |
| KI → EE | 0,696 | 0,321 | 2,168 | 0,030 | H3 Terdukung |
| MS → EE | 0,412 | 0,129 | 3,203 | 0,001 | H4 Terdukung |

DISKUSI

Pengujian menunjukkan adanya pengaruh energi emosional terhadap niat berbagi pengetahuan. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa evaluasi dari manfaat yang diberikan oleh media sosial yang dinilai positif dapat meningkatkan motivasi individu untuk niat menggunakan aplikasi kesehatan online (Naz.,2019). Individu merasakan banyak manfaat dalam menggunakan media sosial individu akan mengubah energi emosional yang positif menjadi niat berbagi pengetahuan (Cai *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan ketika individu menganggap kualitas informasi di media sosial memiliki kualitas yang tinggi cenderung memberikan evaluasi yang baik untuk terus menggunakan media sosial (pushpendra dan Rajesh., 2019).

Konstruk utama dari energi emosional yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian berpengaruh terhadap niat berbagi pengetahuan individu terhadap layanan media sosial yang relevan dengan studi sebelumnya. Kemudahan yang dirasakan setelah penggunaan media sosial dapat memberikan dampak pada evaluasi positif individu untuk terus membagikan pengetahuan (Fang *et al.*, 2014). Hasil yang sama diungkap oleh ALsswey *et al* (2018) menyatakan bahwa kegunaan persepsian secara signifikan mempengaruhi niat berbagi terhadap penggunaan media sosial dikarenakan banyaknya manfaat yang dirasakan membuat individu tertatik untuk terus menggunakan aplikasi

kesehatan *online* (Klingberg *et al.*, 2020). Konstruk utama yang kedua dari faktor yang mempengaruhi niat berbagi pengetahuan yaitu kemudahan persepsian juga mampu memberikan pengaruh pada peningkatan sikap positif terhadap layanan media sosial (Yusliza dan Ramayah, 2012; ALsswey *et al.*, 2018; Klingberg *et al.*, 2020). Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dipelajari dengan mudah dirasa membantu individu dalam pemanfaatan teknologi secara efektif dan efisien untuk terus menggunakan (Yusliza dan Ramayah, 2012; Raza *et al.*, 2017). Media sosial dengan desain tampilan aplikasi yang sederhana, jelas, dan tingkat kesulitan yang rendah akan meningkatkan sikap individu untuk menggunakan media sosial untuk berbagi pengetahuan (ALsswey *et al.*, 2018; Klingberg *et al.*, 2020).

Hasil studi ini menunjukkan adanya pengaruh energi emosional terhadap sikap individu dalam penggunaan media sosial untuk berbagi pengetahuan. Perasaan cemas dalam penggunaan media sosial, individu merasa takut kehilangan privasi dan penyebaran data pribadi karena tidak dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan dalam penggunaan media sosial (Rana *et al.*, 2016; Askari *et al.*, 2020). Penyedia layanan kesehatan di media sosial hendaknya perlu meningkatkan kemanfaatan dan keamanan media online, memberikan kemudahan dalam penggunaan, dan menyediakan layanan yang relevan sesuai kebutuhan penggunaannya. Media sosial mempunyai peran penting dalam menginformasikan kemanfaatan dan kemudahan layanan kesehatan untuk berinteraksi dengan penggunaannya yang dapat mempengaruhi untuk terus membagikan pengetahuan. Interaksi yang lebih aktif di sosial media akan membuat pengguna merasa nyaman dan akan memperbanyak pengguna media sosial untuk terus menggunakannya.

KESIMPULAN dan IMPLIKASI

Studi ini dilakukan untuk menguji faktor penentu niat berbagi pengetahuan kesehatan di media sosial. Hasil pengujian menemukan energi emosional merupakan faktor yang kuat dalam membentuk niat berbagi pengetahuan kesehatan di media sosial. Sikap sebagai variabel perantara dipengaruhi oleh literasi kesehatan online, keinteraktifan informasi, dan modal sosial. Hasil ini dimaknai bahwa niat berbagi pengetahuan menggunakan media sosial dibentuk adanya energi emosional positif yang didasarkan persepsi individu, kebermanfaatan media sosial yang digunakan, kemudahan dalam penggunaan media sosial.

Penyedia layanan media sosial hendaknya perlu meningkatkan kemanfaatan aplikasi dan meningkatkan kemudahan dan keamanan dalam penggunaan media sosial, serta menyediakan layanan yang relevan sesuai kebutuhan penggunaannya dalam mengakses informasi di media sosial. Media sosial mempunyai peran penting dalam menginformasikan kemanfaatan dan kemudahan layanan aplikasi media sosial untuk berinteraksi dengan penggunaannya yang dapat mempengaruhi untuk terus menggunakan. Interaksi yang lebih aktif di sosial media akan membuat pengguna merasa nyaman dan akan memperbanyak pengguna media sosial untuk terus menggunakan dan membagikan pengetahuan di media sosial.

REFRENSI

2018. 9 Kegiatan Masyarakat Indonesia Ketika Mendapat Akses Internet.

Databoks.katadata.co.id 26 september 2020.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/23/9-kegiatan-masyarakat-indonesia-ketika-mendapat-akses-internet>

2018. Kesadaran Masyarakat Indonesia Akan Kebersihan masih rendah”cnn.indonesia.com 27

September 2020

2019. 10 Penyakit Akibat Gaya Hidup Buruk, Yuk Peduli Kesehatan dari Sekarang. Suara.com 6 September 2020.

<https://www.suara.com/health/2019/07/15/120733/10-penyakit-akibat-gaya-hidup-buruk-yuk-peduli-kesehatan-dari-sekarang?page=1>

2019. DerajatKesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan”. Permenkes.go.id 6 September 2020.

<https://www.kemkes.go.id/article/view/19022200002/derajat-kesehatan-40-dipengaruhi-lingkungan.html>

2020. 10 Media sosial yang paling sering Digunakan di Indonesia”. Databoks.katadata.co.id 26 september 2020.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>
2020. Gaya Hidup Tidak Sehat Hingga Stunting, Sederet Masalah Kesehatan di Indonesia. Gooddoctor.co.id 6 september 2020.
<https://www.gooddoctor.co.id/hidup-sehat/info-sehat/masalah-kesehatan-di-indonesia/>
2019. Penyakit Terbanyak Di Indonesia, Menurut Data Klaim BPJS (2018)”.rsu.tangerangselatankota.go.id 9 september 2020.
<https://rsu.tangerangselatankota.go.id/penyakit-terbanyak-di-indonesia-menurut-data-klaim-bpjs-2018/>
- Almedom, A. M. (2005). Social capital and mental health: An interdisciplinary review of primary evidence. *Social Science & Medicine*, Vol. 61, No. 5, pp. 943-964.
- ALsswey, A., Naufal, I., Brandford, B. (2018). Investigating The Acceptance of Mobile Health Application User Interface Cultural-Based Design to Assist Arab Elderly Users. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Vol. 9, No. 8, pp. 144-152.
- Aragon-Correa, J. A., Martin-Tapia, I., & Hurtado-Torres. (2016). Proactive Environmental Strategies and Employee Inclusion: The Positive Effects of Information Sharing and Promoting Collaboration and the Influence of Uncertainty. *Organizational & Environment*, Vol. 26, No. 2, pp. 139-161.
- Askari, M., Klaver, N. S., van Gestel, T. J., van de Klundert, J. (2020). Too Old to App? A Cross-Sectional Study on Intention to Use Medical Applications Among Elderly in The Netherlands. *Journal of Medical Internet Research*, Vol. 22, No. 9, pp. 1-12.
- Bagozzi, P., Baumgartner, J., & Yi, Y. (1989). An Investigation Into The Role Of Intentions As Mediators Of The Attitude-Behavior Relationship Introduction Many theories of consumer behavior posit that intentions serve as key mediators of the attitude-behavior relation, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 10, pp. 35–62.
- Baker, W. E. (2019). “Emotional Energy, Relational Energy, and Organizational Energy: Toward a Multilevel Model”. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*,

Vol. 6, pp. 375-395.

- Bernardi, P. D., Bertello, A., & Venuti, F. (2020). Online and On-Site Interactions within Alternative Food Networks: Sustainability Impact of Knowledge-Sharing Practices. *Sustainability*, Vol. 11, No. 5, pp. 1-14.
- Brown, R. F., Butow, P. N., Dunn, S. M., & Tattersall, M. H. N. (2001). Promoting patient participation and shortening cancer consultations: a randomised trial. *British Journal of Cancer* volume 85, No. 9, pp.1273–1279.
- Cai, Y., Song, Y., Xiao, X., & Shi, W. (2020). The Effect of Social Capital on Tacit Knowledge- Sharing Intention: The Mediating Role of Employee Vigor. *Original Research*, Vol. 10, No. 3, pp. 1-13.
- Chow, W. S., & Chan, L. S., (2008). Sosial network social trust and shared goals in organizational knoeledge sharing. *Information & Management*, Vol. 45, No. 7, pp. 458-465.
- Drummond, F. J., Reidy, M., Wagner, C. V., Livingstone, V., Drennan, J., Murphy, M., Fowler, C., Saab, M. M., O'Mahony, M., & Hegarty, J. (2019). Health Literacy Influences Men's Active and Passive Cancer Information Seeking. *Health Literacy Research and Practice*, vol. 3, no. 3, pp. 147-160
- Fang, J., Wang, X., Wen, Z., & Zhou, J. (2020). Fear of missing out and problematic social media use as mediators between emotional support from social media and phubbing behavior. *Addictive Behaviors*, Vol. 107, pp. 1-7.
- Fang, J., Wang, X., Wen, Z., Zhou, J. (2020). Fear of missing out and problematic social media use as mediators between emotional support from social media and phubbing behavior. *Addictive behaviors*, Vol. 107, pp. 1-7.
- Ferlander, Sara. (2007). The Importance of Different Forms of Social Capital for Health. *ACTA SOCIOLOGICA*, Vol. 50, No. 2, pp. 115-128.
- Ginossar, T., & Nelson, S. (2010). Reducing the Health and Digital Divides: A Model for Using Community-Based Participatory Research Approach to E-Health Interventions in Low- Income Hispanic Communities. *Journal of Computer-Mediated Communication*, Vol. 15, No. 4, pp. 530–551.
- Gonçalez, T. T., Oliveira, C. D. I. L., Carneiro-Proietti, A. B. F., Moreno, E. C., Miranda, C., Larsen, N., Wrigh, D., Leão, S., Loureiro, P.,

- Almeida-Neto, C. D., Lopes, M., Proietti, F.A., Custer, B., Sabino, E., & The NHLBI Retrovirus Epidemiology Donor Study-II (REDS-II), International Component. (2013). Motivation and Social Capital among prospective blood donors in three large blood centers in Brazil. *The Journal of AABB Transfusion*, Vol.53, No. 6, pp. 1291–1301.
- Hair, Jr. F. J., Black, C. W., Babin, J. B., & Aderson, E. R. (2010). *Multivariate Data Analysis: a Global Perspective*. Edisi ketujuh. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hu, S., Liu, H., Zhang, S., & Wang, G. (2020). Proactive personality and cross-cultural adjustment: Roles of social media usage and cultural intelligence. *International Journal of Intercultural Relations*, Vol 74, pp. 42-57.
- Hurdeman, H. C., Kamps, J., & Wilson, M. L. (2019). The Multi-Stage Experience: the Simulated Work Task Approach to Studying Information Seeking Stages. *Understanding and Improving Information Search*, Vol. 7, No. 13, pp. 113-137.
- Hwang, Y., Kettinger, W. J., Yi, M. Y. (2013). A study on the motivational aspects of information management practice. *International Journal of Information Management Pratuce*, Vol. 33, No. 1, pp. 177-184.
- Hwang, Y., Lin, H., & Shin, D. (2018). Knowledge system commitment and knowledge sharing intention: The role of personal information management motivation. *International Journal of Information Management*, Vol. 39 pp. 220-227.
- Jeon, H. G., & Lee, K.C. (2020). Emotional Factors Affecting Knowledge Sharing Intentions in the Context of Competitive Knowledge Network. *Sustainability*, Vol. 12, No. 4, pp. 1-23.
- Klingberg, A., Sawe, H.R., Hammar, U., Wallis, L.A., Hasselberg, M. (2020). m-Health for Burn Injury Consultations in a Low-Resource Setting: An Acceptability Study Among Health Care Providers. *Telemedicine and e-Health* Vol.26, No.4, pp. 395-405.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jogjakarta : Erlangga.
- Lee, j., Kim, J. W., Kim, I. (2015). Study for the Effectiveness of IoT Technologies Applied Advertisement. *Advanced Science and Thechnology Letters*, Vol. 85, pp. 42-45.
- Levin-Zamir, D., & Bertschi, I. (2018). Media health literacy, eHealth literacy, and the role of the social environment in context.

International journal of environmental research and public health,
vol. 15, no. 8, pp. 1-12.

- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Metzger, M. J.(2007). Making sense of credibility on the Web: Models for evaluating online information and recommendations for future research. *Journal of the American society for information science and technology* , Vol. 58, No.13, pp. 2078-2091.
- Morwitz, V. G., Steckel, J. H., & Gupta, A. (2007). When do purchase intentions predict sales?.
Science Direct, Vol. 23, No. 3, pp. 347-364.
- Naim, M. F., & Lenkla U. (2016). Knowledge sharing as an intervention for gen Y employees' intention to say. *Industrial and Commercial Training*, Vol. 48, No. 3, pp. 142-148
- Naz, S., Li, C., Nisar, Q. A., Rafiq, M. (2019). Linking emotional intelligence to knowledge sharing behaviour: mediating role of job satisfaction and organisational commitment. *Middle East Journal of Management*, Vol. 6, No. 3, pp. 318-340.
- Noor. Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Nutbeam, Don. (2000)*. Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary healtheducation and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, Vol 15, No. 3, pp. 259–267.
- Paige, S. R., Krieger, J. L., Stellefson, M., Albar, J. M. (2017). E-health literacy in chronic diseasepatients: An item response theory analysis of the e-health literacy scale (eHEALTHS). *Patient Education and counseling*, Vol. 100, No. 2, pp. 320-326.
- Panagioti, M., Skevington, S. M., Han, M., Howells, K., Blakemore, A., Reeves, D & Bower, P. (2018). Effect of health literacy on the quality of life of older patients with long- termconditions: a large cohort study in UK general practice. *Quality of Life Research*, Vol. 27, No. 5, pp. 1257-1268.

- Priyadarshi, P., & Premchandran, R. (2019). Millennials and political savvy—the mediating role of political skill linking core self-evaluation, emotional intelligence and knowledge sharing behavior. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, Vol. 49, No.1 , pp. 95-114.
- Putnam, R. D. (1994). Social Capital and Public Affairs. *American Academy of Arts and Sciences* Vol. 47, No. 8 , pp. 5-19 .
- Rafaeli, S., & Ariel, Y. (2007). Assessing interactivity in computer mediated. *oxrord handbook of internert psychology*, Vol.6, pp. 71-88.
- Raman, J., Simth, E., & Hay, P., (2013). The Clinical Obesity Maintenance Model: An Integration of Psychological Constructs including Mood, Emotional Regulation, Disordered Overeating, Habitual Cluster Behaviours, Health Literacy and Cognitive Function. *Journal of Obesity*, Vol. 2013, pp.1- 9.
- Rana N.P., Dwivedi Y.K., Williams M.D., Weerakkody, V. (2016). Adoption of Online Public Grievance Redressal System in India: Toward Developing a Unified View. *Computers in Human Behavior*, Vol. 59, pp. 265-282.
- Ratzan, S.C. (2001). Health literacy: communication for the public good. *Health Promotion International*, Vol.16, No. 2, pp. 207–214.
- Revels, J., Tojib, D., & Tsarenko, Y. (2010) Understanding consumer intention to use mobile services. *Australasian Marketing Journal*, Vol. 18, No. 2, pp. 74-80.
- Saha, J., Torous, J., Ernala, S. K., Rizoto, C., Starffrod, A., & Choudhury, M. D. (2019). A computational study of mental health awareness campaigns on social media. *Translational Behavioral Medicine*, Vol. 9, No. 6, pp. 1197-1207.
- Saputra, Andi (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca jurnal dokumentasi dan informasi*, vol.4, no. 2, pp. 208 – 213.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol: 10, No. 3, pp. 73-182.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business : A Skill Building Approach*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Shensa, A., Sidani, J. E., Escobar-Viera, C. G., Switzer, G.E., Primack, B. A.,

- Chuokas-Bradley, S. (2020). Emotional support from social media and face-to-face relationships: Associations with depression risk among young adults. *Journal of Affective disorders*, Vol.100, No. 2, pp. 320-326.
- Smit E. S., Fidler, J. A., & West, R. (2011). The role of desire, duty and intention in predicting attempts to quit smoking. *Addiction*, Vol. 106, No. 4, pp. 844–851.
- Tan,W. J., Kwek, C. L., & Li, Z. (2013). The Antecedents of effectiveness interactive Advertising in the Social Media. *International Business Research*, Vol. 6, No. 3, pp. 88-99.
- Xie, Bo. (2011). Older Adults, e-Health Literacy and Collaborative Learning: An Experimental Study. *Journal Of The American Society For Information Science and technology*, Vol. 62,No. 5, pp. 933-946.
- Yusliza, M.Y., Ramayah, T. (2012). Determinants of Attitude Towards E-HRM: An Empirical Study among HR Professionals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 57, pp. 312 – 319.
- Zhang, Y., Fang, Y., Wei, K., & Chen, H. (2010). Exploring the role of psychological safety in promoting the intention to continue sharing knowledge in virtual communities. *International Journal of Information Management*, Vol. 30, No. 5, pp. 425-436.
- Zhao, H., Fu, S., Chen, X. (2020). Promoting users' intention to share online health article sonsocial media: The role of confirmation bias. *Information Processing and Management*, Vol. 57, No. 6, pp. 1-13.
- Zhou, J., & Fan, T. (2019). Understanding the factors influencing patient E-health literacy in online health communities (OHCs): A social cognitive theory perspective. *International journal of environmental research and public health*, Vol. 16, No. 14, pp. 1-12.
- Zimmerman, M. S., & Jr, S.G. (2020). Health information seeking behavior: a concept analysis. *Health Information & Libraries Journal*, Vol. 37, No. 3, pp. 173-191.